

## Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

**Masfufah**

Universitas Sunan Giri, Surabaya

**Didit Darmawan**

Universitas Sunan Giri, Surabaya

**Eli Masnawati**

Universitas Sunan Giri, Surabaya

*Korespondensi penulis* : [dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com)

**Abstract:** *Classroom management is a strategic approach that plays a central role in improving student learning achievement in educational settings. The main objective of this study was to investigate the effectiveness of classroom management to improve student learning outcomes. This research adopts a type of field research with a qualitative naturalistic approach, which was chosen based on the consideration that the focus of the research is on data that is able to provide a picture and painting of complex social realities into concreteness. The main source of information and data in this study involved interviews with homeroom teachers, school principals and students. The results show that every decision and strategy taken by teachers not only creates a physical space in the classroom, but more deeply, forms the basis of character and understanding. In a well-managed classroom, the expected conditions are created. The teacher serves not only as a leader, but also as a harmonizer who creates harmony among the diverse personalities and talents of students. Through wisdom and sensitivity to classroom dynamics, teachers are able to create an environment that fosters a sense of security, curiosity and passion for learning. Effective classroom management gives each student the opportunity to develop according to his or her potential. They are not only invited to participate, but also to collaborate and immerse themselves in the learning process. In a well-organized classroom setting, chaos can turn into cooperation, challenges into opportunities for growth, and uncertainty into confidence in one's abilities.*

**Keywords:** classroom management, learning achievement, students, teacher competence, classroom layout, parents' role, social, culture.

**Abstrak.** Manajemen kelas merupakan suatu pendekatan strategis yang memainkan peran sentral untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di lingkungan pendidikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas manajemen kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian lapangan dengan pendekatan naturalistik kualitatif, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa fokus penelitian adalah pada data yang mampu memberikan gambaran dan lukisan realitas sosial yang kompleks menjadi konkret. Sumber utama informasi dan data di penelitian ini melibatkan wawancara dengan wali kelas, kepala sekolah, dan siswa-siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap keputusan dan strategi yang diambil oleh guru tidak hanya menciptakan ruang fisik di kelas, tetapi lebih mendalam lagi, membentuk dasar karakter dan pemahaman. Di kelas yang dikelola dengan baik, terciptalah kondisi yang diharapkan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai penyelaras yang menciptakan harmoni di antara beragam kepribadian dan bakat siswa. Melalui kebijaksanaan dan kepekaan terhadap dinamika kelas, guru mampu menciptakan lingkungan yang memupuk rasa aman, keingintahuan, dan semangat belajar. Manajemen kelas yang efektif memberikan setiap siswa peluang untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Mereka tidak hanya diajak untuk berpartisipasi, tetapi juga untuk berkolaborasi dan meresapi proses pembelajaran. Di pengaturan kelas yang terorganisir dengan baik, kekacauan dapat berubah menjadi kerja sama, tantangan menjadi peluang untuk pertumbuhan, dan ketidakpastian berubah menjadi keyakinan akan kemampuan diri.

**Kata Kunci:** manajemen kelas, prestasi belajar, siswa, kompetensi guru, tata ruang kelas, peran orang tua, sosial, budaya

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan panduan terencana oleh pendidik untuk mengarahkan pengembangan pengetahuan, kompetensi, dan kepribadian. Secara sederhana, pendidikan ditujukan untuk membentuk manusia berkarakter dan sesuai nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya di berbagai aspek kehidupan.

Proses pendidikan merupakan perjalanan sepanjang hidup manusia dan memiliki dampak signifikan di kehidupannya (Freiberg, 2013). Pendidikan dilakukan secara sengaja dan terencana melalui kegiatan bimbingan, memberikan tuntutan kepada anak agar memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual, serta menjadi individu yang utuh dalam hidupnya (Freiberg, 2013). Sekolah, sebagai bagian dari sistem pendidikan berjenjang dan berkesinambungan, berperan sebagai wahana strategis untuk membina sumber daya yang berkualitas. Efektivitas manajemen kelas, yang menjadi fokus perencanaan pendidikan, memainkan peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Herman et al., 2022). Pada cakupan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, efektivitas manajemen kelas bukan hanya menjadi bagian integral dari persiapan siswa untuk menghadapi masa depan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa di luar lingkungan pendidikan formal (Adeyemo, 2012).

Manajemen kelas melibatkan lebih dari sekadar keahlian teknis guru dalam mengelola siswa di ruang kelas; ini juga merupakan seni menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi (Nisar et al., 2019). Manajemen kelas, kunci utama dalam meningkatkan prestasi siswa (Nugraha, 2018), melibatkan keterampilan guru dalam menciptakan kondisi optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Emmer et al., 1980). Guru perlu menguasai keterampilan manajemen kelas, termasuk desain lingkungan fisik kelas, untuk menciptakan lingkungan yang positif. Dengan manajemen kelas yang baik, diharapkan dapat memotivasi siswa dan membuat aktivitas belajar berjalan lancar. Guru, sebagai inisiator pembelajaran, bertanggung jawab, sementara siswa memiliki peran penting sebagai partisipan aktif (Yestiani & Zahwa, 2020). Keterlibatan siswa kunci untuk mencapai pembelajaran yang efektif, dan perbedaan kepribadian dapat memengaruhi respons terhadap guru. Keributan di kelas,

khususnya saat memberikan bantuan kepada kelompok siswa dengan kesulitan terberat, menjadi salah satu tantangan dalam manajemen kelas.

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan metode pengajaran inovatif dan kreatif. Manajemen kelas oleh guru, melibatkan pengaturan siswa, penataan ruang belajar, pemilihan kegiatan, media pembelajaran, dan proses penilaian, menjadi kunci untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif (Buchari, 2018; Minsih, 2018; Zein, 2016). Meskipun demikian, variasi kepribadian siswa, kondisi lingkungan kelas, dan kurangnya dukungan dapat memengaruhi kondusivitas pembelajaran. Guru diharapkan mampu memberlakukan aturan tegas dan merangsang siswa, sementara siswa diminta menjaga aktivitas, kreativitas, dan komunikasi untuk mendukung suasana pembelajaran (Lembong *et al.*, 2014; Emmer *et al.*, 1980; Darmawan *et al.*, 2021). Hal ini memberikan efektivitas dalam proses belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Darmawan & Mardikaningsih, 2022).

Manajemen kelas, sebagai persiapan mendasar untuk efektivitas proses belajar, melibatkan pengelolaan peserta didik, fasilitas kelas, dan perencanaan program pembelajaran (Darmawan, 2019). Penting karena berkaitan erat dengan hasil belajar, perilaku, dan sikap siswa. Tindakan mendisiplinkan siswa tidak hanya bergantung pada hukuman atau ancaman, karena penerapan disiplin secara memaksa dapat berdampak buruk pada perkembangan siswa.

Manajemen kelas efektif pertama-tama menciptakan atmosfer positif di ruang kelas. Guru yang menjaga disiplin tanpa mengesampingkan kehangatan dan keakraban menciptakan rasa nyaman dan keamanan bagi siswa (Berger & Girardet, 2021). Atmosfer yang kondusif membuat siswa lebih aktif terlibat di proses pembelajaran, memfasilitasi transfer pengetahuan yang lebih efektif. Selain itu, manajemen kelas yang baik melibatkan perencanaan pembelajaran yang matang. Menurut pendapat dari Darmawan (2012), guru yang menyusun rencana pembelajaran dengan jelas dan terstruktur memudahkan pemahaman materi oleh siswa, meningkatkan fokus, dan mempermudah penyerapan informasi.

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa juga merupakan aspek penting di manajemen kelas. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan baik memungkinkan pemahaman kebutuhan dan potensi setiap siswa secara individual. Dengan demikian, bimbingan dan dukungan yang sesuai dapat diberikan, memungkinkan setiap siswa mengoptimalkan potensinya untuk mencapai prestasi belajar maksimal. Secara keseluruhan, manajemen kelas yang

efektif memberikan dasar utama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar positif, perencanaan pembelajaran yang matang, dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efisien. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan suasana yang memotivasi dan mendukung setiap siswa untuk mencapai prestasi belajar optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan metode studi lapangan. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian berfokus pada data yang dapat memberikan gambaran dan representasi konkret dari kompleksitas realitas sosial. Sumber utama informasi yang diwawancarai melibatkan wali kelas, kepala sekolah, dan siswa-siswi. Dalam kerangka penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terhimpun kemudian dianalisis, dipelajari secara mendalam, dan diklarifikasi untuk mencapai kesimpulan.

## **HASIL**

Guru memiliki peran sentral untuk menentukan kemajuan dan perkembangan sekolah, dan kerja sama aktif dari tenaga kependidikan juga merupakan aspek penting untuk mengelola proses di sekolah. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas, guru perlu memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menghasilkan siswa sesuai dengan harapan. Siswa yang berkualitas juga memerlukan dukungan administrasi yang lengkap. Kompetensi guru di bidangnya sangat diperlukan, mengingat guru mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasainya untuk mencegah kesenjangan di proses pembelajaran (Mardikaningsih & Hariani, 2016). Selain itu, penting diakui bahwa untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal, fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung sangat diperlukan. Peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas sekolah dapat membantu perkembangan sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai akan lebih percaya diri untuk menyelenggarakan pendidikan dengan standar proses pembelajaran yang baik.

Manajemen kelas sebagai dasar dan persiapan kondisi untuk pembelajaran yang efektif mencakup pengelolaan peserta didik, fasilitas, serta pengaturan yang melibatkan aspek ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan perencanaan program pembelajaran yang sesuai. Manajemen kelas

dianggap sebagai persyaratan mutlak di proses pembelajaran, karena keterkaitan erat antara manajemen yang baik dengan hasil belajar, perilaku, dan sikap yang positif pada siswa (Akmal *et al.*, 2015). Manajemen kelas mengarah pada semua tindakan guru untuk mengorganisir siswa, waktu, ruang, dan materi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam manajemen kelas, tidak hanya menyangkut pemberlakuan kedisiplinan terhadap siswa melalui hukuman, tekanan, dan ancaman. Sebab, disiplin yang diterapkan melalui tindakan memaksa cenderung menghilang ketika unsur pemaksaan absen, dan situasi ini dapat menimbulkan dampak negatif pada perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, beberapa pernyataan mengungkapkan bahwa: (1) Pengelolaan kelas merupakan aspek kritis terkait pembelajaran yang signifikan. Profesionalitas seorang guru tercermin dalam kemampuannya menyampaikan materi pelajaran dan berinteraksi dengan murid. Pendekatan, metode pembelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana memiliki dampak yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Meskipun ketersediaan fasilitas kelas terkadang terbatas, upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi rutin dapat memastikan efektivitas pengelolaan kelas (Darmawan, 2014; Pramudya & Mardikaningsih, 2022; Mardikaningsih *et al.*, 2022). Evaluasi yang berkesinambungan memberikan gambaran jelas terkait aspek-aspek yang perlu diperbaiki di proses pembelajaran (Hutomo *et al.*, 2012). Dalam hal ini, peran wali kelas sebagai pengelola kelas menjadi krusial. Evaluasi dan supervisi rutin membantu memahami wali kelas di aspek pengelolaan kelas, dengan fokus pada bidang kurikulum dan kesiswaan. Kolaborasi antara bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan wali kelas merupakan langkah integral untuk mencapai pengelolaan kelas yang optimal; (2) Pentingnya manajemen kelas terlihat dalam interaksi antara guru dan siswa untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.

Dalam kerangka ini, perhatian khusus diberikan pada peran yang dimainkan oleh wali kelas dalam manajemen kelas, terutama dalam bidang kurikulum dan kesiswaan. Keduanya bekerjasama untuk membentuk manajemen kelas yang efektif sesuai dengan visi mereka masing-masing dalam melaksanakan tugas; (3) Manajemen kelas memberikan penilaian positif kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik, sementara penilaian negatif diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau kurang disiplin. Interaksi antara siswa dan kelas berjalan secara memuaskan. Sebagai wali kelas, kerjasama dengan wakil bidang kurikulum menjadi hal penting untuk mengevaluasi efektivitas manajemen kelas. Bersama-sama, dievaluasi apakah manajemen

kelas sudah optimal atau perlu perbaikan. Selain itu, fokus utama adalah pemahaman terhadap karakteristik siswa di kelas. Kerjasama antara wali kelas dan wakil bidang kurikulum dilakukan untuk mencapai hasil terbaik di pengelolaan kelas; (4) Manajemen kelas merupakan upaya untuk mengendalikan situasi siswa selama proses pembelajaran. Sebagai wali kelas, pemahaman terhadap karakter siswa di kelas saat proses belajar menjadi suatu hal yang sangat penting.

Diperoleh hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai prestasi belajar siswa beliau mengungkapkan bahwa: (1) Prestasi belajar siswa sangat terkait dengan tingkat kecerdasan (IQ) mereka; ada siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan ada yang kurang pintar sehingga hasil belajar tidak seragam pada setiap individu. Selain itu, partisipasi siswa dalam olimpiade juga bervariasi; ada yang aktif mengikuti, sementara yang lain mungkin kurang antusias tergantung pada karakteristik individu siswa tersebut; (2) Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh mata pelajaran tertentu, namun tidak semua siswa malas dalam belajar; ada yang tekun dan giat mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kesuksesan peserta didik mencapai puncak prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung atau penghambat di pencapaian prestasi belajar. Peran guru terletak pada arahan, bimbingan, dan pengembangan potensi peserta didik sehingga faktor-faktor tersebut tidak menghambat pencapaian prestasi belajar. Prestasi menggambarkan kemampuan atau hasil konkret yang dapat dicapai dalam suatu periode. Dalam situasi ini, prestasi terkait dengan nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, melibatkan hasil akhir dan kompetensi yang berhasil dicapai oleh siswa (Mardikaningsih, 2014a).

Manajemen kelas mencakup cara seorang guru menyampaikan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan bagi siswa. Guru perlu menguasai materi agar siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik dan menjaga ketertiban kelas selama proses belajar mengajar. Penataan tempat duduk siswa juga menjadi bagian penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang bersih, rapi, dan nyaman sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Untuk meningkatkan manajemen kelas yang efektif, terdapat beberapa upaya konkret dan strategi yang dapat diimplementasikan oleh guru (Marzano *et al.*, 2003). Berikut adalah beberapa strategi yang terbukti efektif:

1. Pendidik memiliki potensi untuk mengoptimalkan strategi manajemen kelas guna mendorong inklusi dan kesetaraan di ruang kelas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang adil dan konsisten, pendidik memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap

sumber daya, peluang, dan dukungan pendidikan. Pendekatan ini memupuk rasa kepemilikan dan kerjasama di antara siswa yang beragam.

2. Strategi manajemen kelas yang efektif memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Melalui harapan yang jelas, penguatan positif, dan metode penyelesaian konflik, siswa belajar mengelola emosi mereka, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dengan rekan sekelas (Darmawan *et al.*, 2018).

3. Hubungan positif antara pendidik dan murid adalah elemen krusial dalam manajemen kelas yang berhasil. Pendidik dapat menciptakan lingkungan kelas di mana siswa merasa memiliki pendidikan dan termotivasi secara intrinsik untuk belajar. Selain itu, menetapkan norma perilaku yang dapat diterima, merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas, dan secara berkala memantau aktivitas siswa merupakan langkah-langkah yang dapat diadopsi.

4. Pendidik dapat mengorganisir ruang kelas dengan mengurangi gangguan dan memfasilitasi interaksi antara pendidik dan siswa. Tata letak fisik yang terstruktur dengan baik dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan teratur, mendukung aktivitas pembelajaran yang efisien.

5. Pendidik perlu menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kepentingan dan minat siswa serta merespons perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan fleksibilitas dalam strategi pengajaran, pendidik dapat menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Dengan menerapkan metode-metode tersebut, pendidik dapat meningkatkan manajemen kelas yang efisien. Hal ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru pengampu bekerja sama dengan ketua kelas untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas selama proses pembelajaran. Untuk membentuk lingkungan kelas yang mendukung dan kondusif bagi pembelajaran aktif siswa, pendidik dapat menerapkan pendekatan khusus yang melibatkan beberapa strategi. Pertama, guru dapat menyusun ruang kelas secara efektif untuk menciptakan lingkungan yang teratur dan nyaman, yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya, guru perlu menciptakan suasana belajar dan pengajaran yang menyenangkan.

Dalam hal ini, peran guru sangat krusial untuk menciptakan atmosfer yang memotivasi yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Guru yang bersikap simpatik dan

demokratis memungkinkan terbentuknya suasana belajar yang mendukung, di mana pencapaian siswa dihargai sehingga siswa tidak ragu untuk berpartisipasi dalam diskusi atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Penting juga untuk membangun hubungan yang dekat dengan murid agar kelas menjadi lebih aktif dan penuh partisipasi. Suasana kelas yang mendukung akan membantu siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran serta menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, manajemen kelas juga melibatkan kerjasama antara guru dan orangtua siswa untuk membentuk komunitas pembelajaran yang positif dan memberikan dukungan. Secara keseluruhan, manajemen kelas merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, pendidik dapat membentuk lingkungan kelas yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran aktif siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kerjasama antara guru-guru dan wakil bidang kurikulum juga diperlukan untuk memastikan manajemen kelas berjalan dengan baik. Manajemen kelas tidak hanya mencakup pengelolaan peserta didik, tetapi juga pengaturan fasilitas seperti ventilasi, penerangan, tempat duduk, serta perencanaan program pembelajaran yang tepat. Keseluruhan aspek ini menjadi dasar dan persyaratan mutlak untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, memengaruhi hasil belajar, perilaku, dan sikap siswa.

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan individu setelah melewati proses pembelajaran. Prestasi ini umumnya tercermin dalam nilai atau angka, mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh setelah proses pembelajaran, bertujuan mencapai perubahan perilaku yang relatif permanen. Faktor-faktor seperti kondisi ruang kelas, posisi tempat duduk, dan kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa (Ozcan, 2021).

Sebagai proses umpan balik diperlukan tahapan evaluasi dan pemantauan di manajemen kelas yang efektif melibatkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh guru. Berikut adalah penjelasan tentang aspek-aspek tersebut:

1. Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan terhadap tujuan program. Melalui monitoring, guru dapat memantau perubahan yang terjadi di proses dan keluaran pembelajaran. Hal ini melibatkan pengamatan terhadap kualitas layanan yang diberikan, serta perhitungan atas apa yang dilakukan di kelas. Dengan melakukan monitoring secara teratur,

guru dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan manajemen kelas.

2. Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau kegiatan pembelajaran. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, tugas, proyek, atau observasi, untuk mengukur kemajuan siswa. Evaluasi juga dapat melibatkan penilaian terhadap efektivitas strategi pengajaran yang digunakan oleh guru.

3. Umpan balik memegang peranan penting dalam evaluasi dan pemantauan manajemen kelas. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai kemajuan pembelajaran mereka. Umpan balik yang efektif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, dan memberikan panduan yang jelas untuk perbaikan. Selain itu, guru juga perlu menerima umpan balik dari siswa guna meningkatkan praktik pengajaran mereka.

4. Evaluasi dan pemantauan juga melibatkan penyesuaian dan intervensi yang diperlukan di manajemen kelas. Guru perlu mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan tambahan, dan memberikan dukungan yang sesuai. Penyesuaian juga dapat dilakukan terhadap strategi pengajaran, kurikulum, atau pengaturan kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual.

Dengan memperhatikan aspek-aspek evaluasi dan pemantauan ini, guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif. Menurut Roehrig *et al.* (2008), evaluasi dan pemantauan yang baik membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengukur kemajuan mereka, dan memberikan intervensi yang tepat. Hal ini akan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan mendukung pembelajaran aktif siswa.

Upaya mencapai hasil belajar yang optimal melibatkan penerapan metode pembelajaran inovatif atau pendekatan yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara lebih efektif (Moşteanu, 2021). Pendekatan ini menggunakan metode-metode baru yang kreatif, mengedepankan pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari metode ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri, kreatif, dan inovatif agar mereka mampu menghasilkan ide-ide baru, menyelesaikan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan di kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pendekatan ini menekankan peran guru dalam membimbing siswa menemukan cara pembelajaran

yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam pendekatan ini, siswa secara aktif dan kreatif terlibat dalam menyelesaikan masalah, baik secara fisik maupun psikologis.

Pendekatan lainnya adalah pembelajaran multimodal, di mana siswa menggunakan berbagai modalitas seperti tulisan, gambar, gerakan, suara, dan tindakan di pembelajaran. Metode ini dapat membantu siswa untuk mengingat kosakata, mempelajari huruf bahasa asing, dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan pembelajaran inovatif juga dapat melibatkan penggunaan teknologi di pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak interaktif, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek (Eskrootchi & Oskrochi, 2010). Metode ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan dunia nyata. Pendekatan lain yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual, di mana pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Di pendekatan ini, siswa diberikan tugas atau proyek yang terkait dengan situasi atau masalah yang ada di sekitar mereka. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa karena mereka melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka (Kurniawan, 2022).

Untuk mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif, guru perlu memperhatikan karakteristik siswa, memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan memberikan dukungan yang memadai (Mardikaningsih, 2014b). Selain itu, guru juga perlu memperhatikan evaluasi dan umpan balik yang diberikan kepada siswa untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Budaya dan lingkungan sosial memainkan peran penting di manajemen kelas dan prestasi belajar siswa. Budaya sekolah yang positif dan lingkungan sosial yang mendukung dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif. Berikut adalah penjelasan tentang peran budaya dan lingkungan sosial di manajemen kelas dan prestasi belajar siswa:

1. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang diterapkan di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang positif menciptakan suasana yang aman, inklusif, dan mendukung bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa, membangun hubungan yang baik antara siswa dan guru, serta mendorong partisipasi aktif di pembelajaran. Budaya sekolah yang positif juga dapat membentuk karakter siswa, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap sesama.
2. Lingkungan sosial di sekitar siswa, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, juga mempengaruhi manajemen kelas dan prestasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang mendukung

memberikan dukungan emosional, motivasi, dan sumber daya yang diperlukan bagi siswa (Darmawan *et al.*, 2018). Keluarga yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak, teman sebaya yang positif, dan masyarakat yang mendukung pendidikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

3. Budaya dan lingkungan sosial juga mempengaruhi model peran yang diadopsi oleh siswa. Model peran yang positif dan mendukung, baik dari guru maupun dari lingkungan sekitar, dapat memotivasi siswa untuk mengadopsi perilaku yang positif, termasuk dalam hal partisipasi aktif di pembelajaran. Guru yang menjadi contoh peran yang baik dan memberikan dukungan yang positif dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa di pembelajaran.

4. Budaya dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua yang terlibat secara aktif di pendidikan anak, seperti menghadiri pertemuan orang tua-guru, mendukung tugas-tugas rumah, dan memberikan dukungan emosional, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Menurut Zollers *et al.* (1999), untuk menciptakan budaya dan lingkungan sosial yang mendukung, penting bagi sekolah dan guru untuk bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat melibatkan kegiatan seperti pertemuan orang tua-guru, program pengembangan komunitas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan masyarakat sekitar. Dengan menciptakan budaya dan lingkungan sosial yang positif, sekolah dan guru dapat meningkatkan manajemen kelas yang efektif dan prestasi belajar siswa (Darmawan *et al.*, 2021). Kunci kesuksesan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar terletak pada kemampuan guru untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi siswa sehingga faktor-faktor tersebut tidak menjadi hambatan untuk mencapai prestasi belajar.

Prestasi di sini diartikan sebagai hasil konkret yang dapat dicapai di waktu tertentu. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, penting bagi guru untuk mengembangkan potensi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara, seperti memberikan tugas yang menantang, mendorong kreativitas dan inovasi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka (Saraswati *et al.*, 2014). Dengan mengembangkan potensi siswa, guru dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian keberhasilan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar terletak pada kemampuan guru memberdayakan potensi siswa. Faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, budaya, dan perkembangan peserta didik juga memainkan peran penting dalam prestasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan

pembelajaran yang kondusif dan memberikan dukungan yang diperlukan, guru dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa keputusan dan strategi yang diambil oleh guru tidak hanya menciptakan ruang fisik di kelas, melainkan juga membentuk fondasi karakter dan kesadaran. Di kelas yang dikelola dengan baik, tercipta kondisi yang diharapkan, di mana guru bukan hanya pemimpin, tetapi juga penyelaras yang menciptakan harmoni di antara beragam kepribadian dan bakat siswa. Dengan kebijaksanaan dan kepekaan terhadap dinamika kelas, guru menciptakan lingkungan yang memupuk rasa aman, keingintahuan, dan semangat belajar. Melalui manajemen kelas yang efektif, setiap siswa diberi peluang untuk berkembang sesuai dengan potensinya, diajak untuk berpartisipasi, berkolaborasi, dan meresapi proses pembelajaran.

Di pengaturan kelas yang terorganisir dengan baik, kekacauan berubah menjadi kerja sama, tantangan berubah menjadi peluang untuk tumbuh, dan ketidakpastian berubah menjadi keyakinan akan kemampuan diri. Manajemen kelas yang efektif juga memainkan peran krusial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menerapkan strategi-strategi manajemen kelas yang tepat, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran aktif, partisipasi siswa, dan pengelolaan waktu yang efisien.

Hasil penelitian dan pengalaman lapangan menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik tidak hanya menciptakan disiplin, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan sosial dan akademis siswa. Peran guru sebagai pemimpin kelas memiliki dampak signifikan untuk membentuk pola pikir dan motivasi siswa. Dengan memahami kebutuhan individual setiap siswa, guru dapat memberikan dukungan yang sesuai dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi maksimal. Oleh karena itu, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Berdasarkan pemaparan hasilnya, saran yang dapat direkomendasikan adalah: (1) Kepada guru atau wali kelas, dorong terus peningkatan profesionalisme dalam menerapkan manajemen kelas, tunjukkan sikap profesional terhadap peserta didik untuk meningkatkan prestasi mereka, dan laksanakan tugas manajemen dengan efisien sebagai pemimpin di kelas. Kepada peserta didik, teruslah tingkatkan prestasi belajar agar sekolah memiliki generasi penerus yang mampu mencapai

prestasi yang baik, unggul, dan dapat dipercaya. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan, sementara pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak pada penurunan prestasi belajar. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan aktif melakukan tindakan positif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, guna meningkatkan pencapaian belajar mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Adeyemo, S. A. (2012). The Relationship Between Effective Classroom Management and Students' Academic Achievement. *European Journal of Educational Studies*, 4(3), 367-381.
- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Berger, J. L., & C. Girardet. (2021). Vocational Teachers' Classroom Management Style: the role of motivation to teach and sense of responsibility. *European Journal of Teacher Education*, 44(2), 200-216.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Chandra, R. (2015). Classroom Management for Effective Teaching. *International Journal of Education and Psychological Research*, 4(4), 13-15.
- Darmawan, D. (2012). *Manajemen Informasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Semangat Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Darmawan, D., M. Hariani, E. A. Sinambela. (2018). *Dasar Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Pengantar Manajemen*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D. et al. (2021). *Bunga Rampai Manajemen Terapan*. LPPM Unsuri Surabaya.
- Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Emmer, E. T., C.M. Evertson, & L.M. Anderson. (1980). Effective Classroom Management at the Beginning of the School Year. *The Elementary School Journal*, 80(5), 219-231.
- Eskrootchi, R. & G. R. Oskrochi. (2010). A Study of The Efficacy of Project-Based Learning

- Integrated with Computer-Based Simulation-STELLA. *Journal of Educational Technology & Society*, 13(1), 236-245.
- Freiberg, H. J. (2013). Classroom Management and Student Achievement. *International Guide to Student Achievement*, 16(2), 228-230.
- Herman, K. C., W. M. Reinke, N. Dong, & C. P. Bradshaw. (2022). Can Effective Classroom Behavior Management Increase Student Achievement in Middle School? Findings from a group randomized trial. *Journal of Educational Psychology*, 114(1), 144.
- Hutomo, S., D. Akhmal, D. Darmawan, & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Kurniawan, Y. (2022). Efforts to Improve Student Achievement Index Through Learning Motivation and Pedagogical Competence of Lecturers. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 29-36.
- Lembong, D., S. Hutomo, & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. (2014a). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. (2014b). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Mardikaningsih, R. & M. Hariani. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Kontribusi dari Kompetensi Kepribadian Guru serta Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1-12.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela & V. Mendrika. (2022). Peran Motivasi Kerja, Kompetensi, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 250-255.
- Marzano, R. J., J. S. Marzano, & D. J. Pickering. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. ASCD.
- Minsih, M. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20-27.
- Moşteanu, N. R. (2021). Teaching And Learning Techniques for the Online Environment. How to Maintain Students' Attention and Achieve Learning Outcomes in a Virtual Environment Using New Technology. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 4(4), 278-290.
- Nisar, M., I.A. Khan, & F. Khan. (2019). Relationship between Classroom Management and Students Academic Achievement. *Pakistan Journal of Distance and Online Learning*, 5(1), 209-220.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27-44.
- Ozcan, M. (2021). Factors Affecting Students' Academic Achievement according to the Teachers' Opinion. *Education Reform Journal*, 6(1), 1-18.
- Pramudya, G. & R. Mardikaningsih. (2022). Peningkatan Kinerja Guru melalui Motivasi Diri, Konsep Diri dan Efikasi Diri (Studi Pada SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal*

*Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-12.

Roehrig, A. D., S. W. Duggar, L. Moats, M. Glover, & B. Mincey. (2008). When Teachers Work to Use Progress Monitoring Data to Inform Literacy Instruction: Identifying Potential Supports and Challenges. *Remedial and Special Education*, 29(6), 364-382.

Saraswati, R. Mardikaningsih, & T. Baskoro. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Yestiani, D. K., & N. Zahwa. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.

Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.

Zollers, N. J., A. K. Ramanathan, & M. Yu. (1999). The Relationship Between School Culture and Inclusion: How an Inclusive Culture Supports Inclusive Education. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 12(2), 157-174.